

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial dakwah saat ini. Baik yang diadakan oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat, seperti adanya rumah solusi, lembaga swadaya masyarakat Da'arut Tauhid, rumah yatim piatu, panti asuhan, dan yayasan sosial lainnya. Menurut Koentjaraningrat lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia.

Terbentuknya lembaga sosial dakwah berawal dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan hidup bersama. Saling berdampingan dengan harmonis walau dipisahkan karena perbedaan, baik itu berbeda secara status sosial, status agama, bahkan berbeda secara fisik. Lembaga sosial dakwah yang dikelola dengan benar dan tepat tidak hanya menjadi pemenuh kebutuhan dan keteraturan hidup masyarakat, tetapi juga dapat memberikan manfaat lebih yaitu sebagai sarana untuk menjadikan kehidupan orang lain lebih berarti. Sehingga tujuan akan tercapai secara efektif, efisien, dan bernilai di hadapan Allah.

Dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, telah memaparkan seluruh sarana untuk mensejahterakan umat, mulai dari jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, dan lain sebagainya sehingga

kebutuhan sosial tercukupi. Melaksanakan program kesejahteraan umat dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial dibentuk dengan lembaga atau organisasi yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum.

Peran lembaga sosial keagamaan telah banyak berperan serta dalam mensejahterakan umat, setelah terbentuknya Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Menyatakan bahwa yayasan merupakan organisasi berbadan hukum yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Sebelum lahirnya Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan praktek pendirian yayasan hanya berdasarkan pada yurisprudensi ataupun kebiasaan.

Salah satunya adalah Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat (YPKR) berdiri sebelum Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dibentuk. YPKR merupakan yayasan lembaga sosial keagamaan yang menaungi kegiatan-kegiatan sosial yaitu bimbingan kepada tunanetra, anak berkebutuhan khusus, baksos untuk lansia, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan sosial yang terencana dan tersusun untuk menjalankannya. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya sampai pada memiliki badan organisasi saja, tetapi perlunya sebuah manajerial yang direalisasikan sebagai wujud dari tujuan. Menggunakan konsep manajemen untuk merealisasikan tujuan melalui proses manajemen yaitu dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi atau yang disebut fungsi manajemen. YPKR dalam mencapai tujuan menggunakan proses yang terencana dan terorganisir sehingga

pengarahan pada staf agar senantiasa sesuai dengan alur yang sudah terencana dan ditentukan.

YPKR merupakan organisasi nirlaba dalam arti tidak bertujuan untuk menghasilkan uang dan bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Dalam buku Hasibuan berjudul *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah* mengenai mazhab-mazhab manajemen terdapat mazhab sosial. Menurut mazhab ini manajemen dianggap merupakan suatu sistem sosial dan sistem hubungan kultural. Mazhab ini berorientasi pada sosiologi dan mempersoalkan pengidentifikasian sebagai kelompok sosial maupun hubungan-hubungan kulturalnya. Disamping itu, kelompok-kelompok itu diintegrasikan dalam sebuah sistem sosial yang lengkap. Dalam mazhab ini dipersoalkan hubungan-hubungan antara organisasi, lingkungan intern, dan ekstern serta kekuatan-kekuatan yang menimbulkan perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyesuaian (Hasibuan, 23: 2006).

YPKR dalam mencapai tujuan organisasi memulai dengan disahkannya yayasan dengan memiliki surat izin operasional semenjak tahun 1981 merupakan pengelolaan yang cukup matang. Dengan no izin operasional 175/I.02.Kep/E//81, NPSN 20259592, dan NSS 80.2.02.0809.001. Pengelolaan sebenarnya sudah dilakukan sebelum tahun 1981 namun karena keterbatasan sumberdaya maka pengelolaan berjalan dengan seadanya. Dengan murid yang berjumlah ±20 orang dibina dan dididik oleh guru sebanyak 3 orang dengan menggunakan ruangan rumah salah satu guru.

Sebelum memiliki izin operasional YPKRpun sudah berjalan dengan berbagai program seperti pembinaan dan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, pembinaan lansia, dan penyuluhan serta bakti sosial. Setelah memiliki izin operasional, YPKR lebih memantapkan langkah dan lebih matang dalam pengelolaannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Program yang terencana, sumber daya manusia yang teratur, serta pengarahan dan pengawasan yang terkendali oleh badan pengawas.

Keberhasilan masyarakat atau bangsa ditentukan oleh keberhasilan seluruh organisasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau bangsa itu sendiri. Untuk menjalani masa kini dan masa depan, organisasi harus menekankan pada dua hal; bakat dan lingkungan (Chowghury, 2005: 1). Peneliti mengangkat pentingnya manajemen pada sebuah organisasi sosial yang menunjang kesejahteraan umat, salah satunya sebagai dakwah. Yayasan merupakan organisasi yang membantu kehidupan sosial umat, yayasan dengan tujuan yang mulia akan lebih prima dengan manajemen yang optimal.

Manajemen merupakan sistem yang didalamnya mengatur seluruh tujuan sehingga tercapai secara efektif dan efisien. Dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Satu perangkat yang apabila dikelola dengan optimal maka pencapaian tujuanpun akan maksimal. Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang bertujuan untuk penelitian skripsi dengan judul “OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN LEMBAGA SOSIAL KEAGAMAAN”.

Dengan memfokuskan penelitian pada pengelolaan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan di YPKR Cicalengka Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka?
3. Bagaimana pengarahan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka?
4. Bagaimana pengawasan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka.
3. Untuk mengetahui pengarahan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka.
4. Untuk mengetahui pengawasan dalam pengelolaan yang dilakukan Yayasan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Cicalengka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang manajemen terutama ilmu tentang optimalisasi fungsi manajemen, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen dakwah.

2. Dari segi praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi organisasi dalam memahami pentingnya optimalisasi fungsi manajemen dalam mencapai tujuan bersama, serta menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan dalam organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

E. Tinjauan Pustaka

Utntuk menghindari dari kesamaan penelitian dan plagiatisme, peneliti akan menyampampaikan beberapa skripsi yang memeiliki relevansi dengan judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Maman Nurjaman (2004) yang berjudul “Penerapan Manajemen Perilaku di Yayasan Al-Mufti” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi unsur-unsur manajemen di Yayasan Al-Mufti dan proses penerapan manajemen perilaku di Yayasan Al-Mufti. Pola penerapan manajemen di Yayasan Al-Mufti yaitu dengan pendekatan sumber daya yang dioptimalkan dengan pendekatan terhadap perilaku individu untuk mewujudkan partisipasi tinggi terhadap kinerja para pelaku manajerial dalam proses pengelolaan lembaga melalui realisasi program dan akselerasi kegiatan yang dilakukan atas kerjasama dengan lembaga atau instansi lain sebagai realisasi penguatan jaringan kerja.
2. Skripsi yang disusun oleh Sayid Muhammad Ulil Absor (2005) yang berjudul “Peranan Manajemen Yayasan Raudhoh Al-Aitam dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Yatim” meneliti peranan manajemen secara proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan meningkatkan kreatifitas anak yatim. Dengan proses manajemen yang ditempuh melalui pembinaan akhlak dan ilmu dalam berkreasi dan keterampilan sebagai modal dirinya dan bekal di masyarakat agar keberadaan mereka tidak menjadikan beban bagi masyarakat. Tentunya untuk kemaslahatan anak yatim itu sendiri.

F. Kerangka Berpikir

Organisasi merupakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama dengan suatu cara yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang khusus atau kumpulan tujuan-tujuan. Masyarakat memerlukan organisasi karena organisasi melayani masyarakat, memungkinkan masyarakat mencapai tujuan yang individual tidak dapat mencapainya memperoleh pengetahuan, dan memberikan karier (Tunggal, 1993: 3).

Dr. Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan (Indrawijaya, 2009: 3).

Manajemen banyak membantu dalam menyelesaikan persoalan dan keberhasilannya suatu kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Manajemenpun dipelajari untuk menjadikan organisasi lebih baik di masa yang akan datang.

Istilah manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “management” yang berasal dari perkataan “manage”. Menurut The Random House Dictionary of The English Language, College Edition, perkataan manage berasal dari bahasa Italia “maneg(iare)”, dan ini bersumber dari perkataan Latin “manus” yang berarti tangan.

Secara harfiah manag(iare) berarti “memimpin, membimbing, dan mengatur” (Effendy, 1989: 12).

Untuk lebih mengetahui secara mendalam tentang manajemen, berikut definisi menurut para ahli yang berbeda-beda karena manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.

Manajemen, menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun menurut Mas’ud Khasan, manajemen adalah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu (Nasrudin, 2010: 21).

George R. Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2006: 2).

Harold Koontz dan Cyril O’Donnel mendefinisikan manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian (Hasibuan, 2006: 3).

Tujuan utama memahami (teori) manajemen adalah meningkatkan kemampuan manajerial (*managerial ability*) atau pengetahuan dan keterampilan manajemen untuk membantu membuat deskripsi, penjelasan, dan prediksi tentang

masalah-masalah manajemen sehingga dihasilkan praktek manajemen yang benar agar tujuan organisasional tercapai secara efektif (Silalahi, 2002: 16).

Tujuan menurut Hasibuan adalah sesuatu hasil (generalis) yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Sedangkan menurut George R. Terry tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer (Hasibuan, 2006: 17).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari manajemen adalah pendekatan fungsi atau proses. Menurut pendekatan ini, untuk mencapai tujuan organisasi dengan dan melalui orang lain secara efisien dan efektif, maka manajer dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (*management functions*), atau disebut juga fungsi-fungsi manajerial (*managerial functions*), aktivitas manajemen (*management activity*), kegiatan administrative (*administrative operations*), proses manajemen (*management process*). Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (Silalahi, 2002: 43):

Perencanaan, menentukan tujuan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, seperti strategi, kebijakan, program dan prosedur, untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, maka strategi, kebijakan program dan prosedur kemudian ditentukan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengorganisasian, merupakan pengidentifikasian dan pengklasifikasian aktivitas yang diperlukan. Kemudian pengkelompokan dari aktivitas yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan. Wewenang yang diberikan oleh manajer kepada setiap kelompok baik secara horizontal dan vertical dalam struktur organisasi.

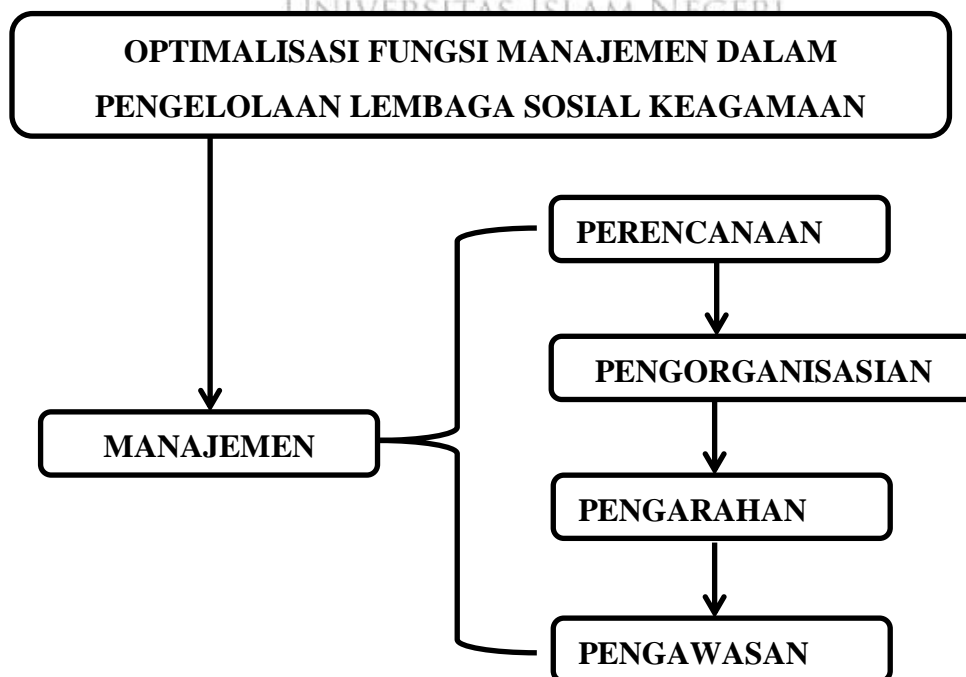
Pengisian staf, kegiatan untuk mengisi orang yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan yang sudah ditetapkan dalam struktur organisasi. Keefektifan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan organisasi tersebut untuk menyusun dan mengerahkan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengarahan, membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Pengendalian, merupakan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggarakan (Hasibuan, 2007: 41).

Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran Pengelolaan



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pengembangan dan Kesejahteraan Rakyat (YPKR) Jl. Raya Timur 364 Cicalengka Bandung 40395. Alasan peneliti memilih lokasi adalah SLB A YPKR adalah lembaga sosial yang sesuai dengan ranah kajian jurusan manajemen dakwah dan datapun tersedia di YPKR.

2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2009: 47).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan informasi secara akurat melalui gejala-gejala, fakta-fakta, dan kejadian-kejadian secara sistematis mengenai optimalisasi fungsi manajemen di Yayasan Pengembangan dan Kesejahteraan Rakyat (YPKR) Cicalengka Bandung.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan

penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, jenis data tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Data yang berhubungan dengan perencanaan.
- b. Data yang berhubungan dengan pengorganisasian.
- c. Data yang berhubungan dengan pengarahan.
- d. Data yang berhubungan dengan pengawasan.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer diambil dari kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian antara lain pimpinan dan anggota YPKR.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari arsip-arsip, visi, misi, program kerja, struktur organisasi, AD/ART, dokumentasi yang terdapat di YPKR.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa (Nurul Zuriah, 2009: 173).

Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian, agar mengetahui secara langsung

aktivitas di Rumah Solusi. Dan mengetahui peranan manusia dalam mencapai tujuan YPKR.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Nurul Zuriah, 2009: 179).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri dari pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Pertanyaan dibedakan antara pimpinan dan staf karena mereka memiliki peranan masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu pengumpul data yang digunakan untuk menelusuri data historis, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting. Secara detail datanya adalah otobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, kliping, dokumen pemerintah/swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *web site*, dan lain-lain (Burhan Bungin, 2007: 125).

Dalam studi dokumentasi peneliti melakukan studi kearsipan, visi, misi, struktur organisasi, program kerja, AD/ART, dan hasil kinerja staf yang telah diarsipkan.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, adapun bentuk pengelolaannya yaitu terdapat beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil data penelitian.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan menurut jenis data masing-masing.
- c. Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya untuk mendapat data yang dapat diuji kebenarannya.
- d. Selanjutnya data tersebut dianalisis.
- e. Menarik kesimpulan data-data dari hasil analisis tersebut, yang merupakan jawaban rumusan yang telah ditentukan.